

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Civic Skill Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan

Linton Naibaho ,Gaby A Nainggolan

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email : lintonn.3212411021@mhs.unimed.ac.id gebyan04@gmail.com

Abstract Education has a very strategic role in improving the quality of human resources in an effort to realize the ideals of the Indonesian nation to realize shared prosperity and create a smarter life in national life. The success or failure of achieving educational goals really depends on how student learning is experienced at the educational level at school. This research uses a quantitative approach which can be interpreted as research based on positivistic philosophy which is used for research on certain populations and samples. The type of research used is quasi-experimental or quasi-experimental, which is a design that has a control group, so it cannot function fully to control external variables that influence the implementation of the experiment. Research on Civics Teachers for class IX students at SMP Negeri 27 Medan, using Project Based Learning can improve students' social skills, because students are given the time and opportunity to investigate, search, find and solve their own problems with the material they are studying, so that students can understand the basic concepts and increase learning experiences. Based on the objectives above, it can be concluded by the author that the aim of the citizenship project is to help students understand the rights and obligations of citizenship and be responsible for citizenship, develop citizenship skills, increase student activity and creativity. Because basically this learning model focuses on students in developing problem solving in order to improve the competencies possessed by students

Keywords: Project Based Learning Model, Civic Skills, PPKN Lessons

Abstrak Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia mewujudkan kesejahteraan bersama dan wujudkan kehidupan yang lebih cerdas dalam kehidupan berbangsa. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung bagaimana pembelajaran siswa dialami pada tingkat pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian pada guru Mata Pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan penggunaan Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena siswa diberi waktu dan kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan dan memecahkan sendiri masalah materi yang dipelajarinya, sehingga siswa dapat memahami konsep dasar dan memperbanyak pengalaman belajar. Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan oleh penulis bawah tujuan proyek kewarganegaraan dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan serta dapat tanggung jawab terhadap kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, meningkatkan keaktifan maupun kreativitas peserta didik. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah supaya dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh pesertadidik

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning, Civic Skill , Pelajaran PPKN

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia mewujudkan kesejahteraan bersama dan wujudkan kehidupan yang lebih cerdas dalam kehidupan berbangsa. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung bagaimana pembelajaran siswa dialami pada tingkat pendidikan di sekolah. Siswa sebagai subyek pembelajaran pada

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted November 13, 2023

* Linton Naibaho, lintonn.3212411021@mhs.unimed.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang secara khusus untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab. Secara teoritik Pendidikan Kewarganegaraan dirancang secara konfluen dan terintegrasi antara dimensi kognitif, afektif dan psikomotor dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara. Untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal maka diperlukan strategi yang sistematis dan terarah. Sementara itu, strategi pengelolaan pendidikan yang ditempuh selama ini, termasuk akulturasi kurikulum dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan seperti kecerdasan intelektual, emosional, spiritual.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan oleh guru hendaknya lebih berpusat kepada siswa, sehingga memungkinkan siswa membangun pengetahuannya secara aktif dan mampu bekerjasama dengan orang lain, karena pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi, maka diperlukan adanya interaksi antara siswa dan guru, guru dan siswa, serta siswa dan siswa. Siswa sekolah saat ini diharuskan menguasai materi dan harus mahir, sementara kehidupan masa depan memerlukan pemecahan masalah baru deng. Guru dalam prosean inovatif. Guru dalam proses pembelajaran masih sarat dengan praktek transfer ilmu dan content oriented pada bahan ajar yang ada. Dilain pihak potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentunya berbeda, untuk hal itu perlu dikembangkannya model-model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi dan sekaligus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas yang dimilikinya, agar kecerdasan yang dimiliki peserta didik ini dapat berkembang secara optimal Praktek pembelajaran yang terpusat pada guru membuat rendahnya partisipasi aktif siswa sehingga tidak adanya pembentukan karakter yang mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar. Penerapan model project based learning diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bukan hal yang baru ketika evaluasi hasil belajar sebagai rangkaian akhir dari proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kelemahan tersebut

salah satunya dikarenakan faktor proses pengajaran, dan model pembelajaran yang merupakan belajar mengajar. Disisi lain para tenaga pendidik terus dibekali dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas para tenaga pendidik sehingga dapat mewujudkan mutu pendidikan yang dihadapi. Dengan kemajuan zaman yang seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan. Dalam mata pelajaran PPKn model pembelajaran proyek ini sering disebut dengan proyek kewarganegaraan. Pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan (Project Citizen) merupakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dirancang untuk para peserta didik guna memperkenalkan masalah-masalah kewarganegaraan beserta penyelesaiannya. Pembelajaran proyek kewarganegaraan memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Salah satunya adalah karakteristik dalam pembelajaran proyek kewarganegaraan yaitu partisipatif. Karena dengan partisipatif ini akan membuat peserta didik lebih aktif, mampu menyampaikan gagasan/ide yang dimilikinya.

Dengan diterapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan dapat mendukung pembelajaran PPKn selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya. Apa lagi dalam pembelajaran abad 21 siswa dituntut untuk mempunyai skills dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity merupakan suatu skill yang perlu dimiliki peserta didik. Dengan melihat pendidikan saat ini yang jauh lebih kompleks dan fleksibel

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan rancangan penelitian yang dipakai adalah pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.

Definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan penggambaran yang jelas mengenai subjek dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini melakukan kajian yang holistik (menyeluruh) sehingga dalam metode penelitian kualitatif cenderung penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang panjang. Menurut Creswell, J.W. Menurut Pendapat Dari Creswell, J.W., penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah. Pengertian Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah- langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. maka metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk- bentuk penelitian. Adapun metode yang kami gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Ada pun lokasi penelitian yang kami lakukan di SMP Negeri 27 Medan, jl.pancing pasar IV No.2, kenanga Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan Sumatera Utara, 20371. fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa dapat diketahui dari indikator- indikator yang harus dipenuhi yakni yaitu: (a) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), (b) Membangun keterampilan dasar (basic support), (c) Menyimpulkan (interference), (d) Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification), (e) Mengatur strategi dan taktik (strategy and tactics)

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktifitas kegiatan belajar mengajar guru maupun siswa setiap harinya dan juga dipakai sebagai indikator keterlaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning maupun model ceramah bervariasi. Dengan observasi dapat mengetahui dengan jelas bagaimana bentuk kegiatan guru saat mengajar di depan kelas, dan bagaimana tanggapan siswa

pada mata pelajaran PPKn selain itu juga dapat diketahui seberapa jauh keektifitasan model pembelajaran Problem Based Learning.

PEMBAHASAN

Penelitian pada guru Mata Pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan penggunaan Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena siswa diberi waktu dan kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan dan memecahkan sendiri masalah materi yang dipelajarinya, sehingga siswa dapat memahami konsep dasar dan memperbanyak pengalaman belajar. Selain itu penggunaan Project Based Learning berbasis keterampilan sosial memberikan pendekatan pembelajaran yang nyata dan mudah dipahami siswa tentang tujuan pembelajaran. Siswa dapat mengorganisasi langkah pembelajaran melalui pedoman dalam model yang dikembangkan

Tujuan pembelajaran proyek pembelajaran berbasis proyek adalah penggerak yang unggul untuk membantu siswa belajar melakukan tugas-tugas autentik dan multidisipliner, menggunakan sumber yang terbatas secara efektif dan bekerja dengan orang lain. Pengalaman di lapangan baik dari guru maupun siswa bahwa pembelajaran berbasis proyek menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran, selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas civic skill siswa. Hasil yang didapatkan dalam penerapan model pembelajaran Project based learning adalah sebagai berikut:

- a. memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek.
- c. membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.

Berdasarkan tujuan dari project based learning di atas dapat diterjemahkan bahwa tujuan dari proyek kewarganegaraan diharapkan siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan dapat memahami hak dan kewajiban, tanggung jawabnya, menjadi warga negara yang berpartisipasi di lingkungan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan civic skill dalam diri setiap siswa. Pada wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan memaparkan tujuan pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. belajar bagaimana memantau dan memengaruhi kebijakan dalam menyelesaikan masalah kewarganegaraan;
- b. belajar proses pembuatan kebijakan kewarganegaraan;

- c. mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang kongkrit dan fondasi yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berpartisipasi secara bertanggungjawab;
- d. mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif dan kreatif;
- e. mengembangkan citra diri yang lebih positif dan percaya diri menjalankan hak-hak dan tanggung jawab kewargaan siswa.

Tujuan proyek kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan diantaranya adalah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam proyek karena dalam penyelesaian proyek siswa perlu mengeksplorasi agar masalah dapat terpecahkan secara kongkrit, selain pengetahuan dan keterampilan, proyek ini juga dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang kongkrit dan secara tidak langsung mempunyai fondasi yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berpartisipasi serta dapat bertanggungjawab. Siswa juga akan lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek kewarganegaraan dengan lebih positif dan percaya diri dalam menjalankan hak-hak dan tanggungjawabnya pada saat menyelesaikan permasalahan proyeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada guru mata pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan civic skill peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran PPKn kelas IX SMP Negeri 27 Medan. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan Project Based Learning siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan guru, adanya tanggapan aktif dari siswa maupun dari kelompok lain sehingga memperoleh sebuah tanggapan baru yang dapat dijadikan bahan untuk diskusi kelompok. Pada hal ini siswa dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mempunyai kemampuan berpikir kritis dan mampu bekerjasama dengan baik dapat menjadi pengembangan kebiasaan belajar pada peserta didik. Dalam hal ini guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan memonitor siswa pada saat dilaksanakan Project Based Learning. Apalagi jika bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Project Based Learning guru juga wajib memonitoring ke masing-masing kelompok dalam pengerjaan proyek dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Guru memonitoring segala aktivitas siswa apakah sudah sesuai atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Disela-sela memonitoring tiap-tiap kelompok guru juga melakukan penilaian langsung pada masing-masing peserta didik. Dalam penilaian juga melihat bagaimana keaktifan, kreatifitas, dan sikap dari peserta didik. Guru mata pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan dalam wawancara mengatakan bahwa beliau senang menggunakan penilaian proyek, karena melihat dari tujuan proyek

kewarganegaraan yang merupakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah dalam proyek, mengembangkan keterampilan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan kreatif. Hasil proyek yang dihasilkan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 27 Medan ini cukup simpel, hasil proyeknya yaitu dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan dari masing-masing kelompok. Dengan mempresentasikan hasil proyek ini siswa mampu berkomunikasi untuk menyampaikan pemikirannya, mampu mengembangkan gagasan baru dan mengemukakan ide-ide kreatifnya.

PENUTUP

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan oleh penulis bawah tujuan proyek kewarganegaraan dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan serta dapat tanggung jawab terhadap kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, meningkatkan keaktifan maupun kreativitas peserta didik. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah supaya dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik diminta untuk menggali informasi dengan cara mengajukan pertanyaan, membentuk konsep, menyajikan hasil proyek. Dengan hal ini peserta didik dapat menjalin kerjasama antar kelompoknya, dan menajadikan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Jadi, untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan yang dimiliki peserta didik kelas IX SMP Negeri 27 Medan pada matapelajaran PPKn yaitu dengan mengubah cara proses pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan keterampilan peserta didik. Untuk itu, guru harus dihadapkan pada model-model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik melatih kemampuan keterampilan yang nantinya akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk hidup diabad 21 sampai dimasa yang akan datang. Salah-satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk menilai keterampilan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 adalah Model pembelajaran Project Based Learning. Setelah berakhirnya pembelajaran tugas guru mengevaluasi kegiatan proyek kewarganegaraan yang telah diselesaikan oleh siswa dan siswa diakhir proses pembelajaran melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik bersama dengan kelompoknya. Guru dan siswa menarik kesimpulan dan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral pada siswa. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan

dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan diakhiri doa.

SARAN

Model pembelajaran problem based learning (PBL) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses pengajaran menjadi lebih menarik. Siswa dapat berpikir lebih proaktif dan kreatif ketika memecahkan masalah atau mencari jawaban, sehingga meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat melatih keterampilan sosial siswa, khususnya keterampilan kerjasama dan komunikasi, sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan lingkungan dan hidup percaya diri. Mengadopsi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran dan dengan lingkungan sekitarnya, memungkinkan siswa berkomunikasi lebih baik, lebih percaya diri dan mengembangkan kreativitas pemecahan masalah.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu & Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Amir, Taufik (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dwita Purnama Sari dkk. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Diambil dari jurnal.untan.ac.id/index.php
- Mukhamad Murdiono. *Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id/pdf>
- Halim & Ilyas .2019. *TUTORIAL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*. Penerbit K-Media Anggota IKAPI No.106/DIY/2018 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. e-mail: kmedia.cv@gmail.com
- Sulisworo. 2018. *Konsep Pembelajaran Projects Based Learning*. PT Sindur Press Jl. Pleburan VIII/64 Semarang.
- Asyafah, A. (2019). *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). *Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). *Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKN*. 1(1), 263–270.

- Jumiyanto, D. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Tatap, P., Di, M., Pandemi, M., Smk, P., & Tagari, K. (2021). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi pada smk kristen tagari 1. 10(02).
- Tri Widodo, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, dan Civic Skill Sebagai Inovasi dalam Mata Kuliah Pendidikan PKn SD